

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Donor darah adalah kegiatan menyumbangkan darah untuk keperluan transfusi. *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2008 menyebutkan bahwa donor darah minimum yang harus tersedia untuk setiap negara adalah 10 donasi per 1000 populasi penduduk. Donor darah rata-rata di Indonesia pada tahun 2010 sebanyak 5-8 donasi per 1.000 populasi penduduk. Hal ini menunjukkan bahwa donor darah di Indonesia masih di bawah target WHO. Indonesia menghasilkan produk darah sebanyak 1,7 juta kantong darah per tahun, angka ini masih di bawah jumlah kebutuhan darah di Indonesia yaitu 4,8-5 juta kantong darah per tahun atau 2 % jumlah penduduk Indonesia. Kebutuhan darah di Indonesia masih tinggi tetapi darah yang terkumpul dari donor darah masih rendah. Jumlah donor darah sukarela di Indonesia sekitar 20% dari total produksi kantong darah per tahun, sisanya dipenuhi dari donor pengganti sebanyak 80%. Kurangnya jumlah donor darah sukarela di unit donor darah menyebabkan stok darah masih tidak mencukupi kebutuhan (Zeeshan Ahmed dtt, 2014).

Seiring dengan pertambahan penduduk maka kebutuhan cadangan darah terus meningkat. Akan tetapi, ketimpangan antara jumlah pasokan dengan permintaan darah di beberapa Unit Transfusi Darah (UTD) sering terjadi sehingga menyebabkan kelangkaan darah di UTD. Kelangkaan darah di UTD umumnya disebabkan oleh minimnya jumlah pendonor darah sukarela yang rutin dan aktif melakukan kegiatan donor darah (Sari, 2013).

Kelangkaan jumlah pendonor darah sukarela antara lain disebabkan oleh kurangnya kesadaran akan arti penting donor darah bagi kemanusiaan yang diungkapkan dalam bentuk perasaan takut dengan jarum, takut darah akan habis, kekhawatiran akan darah yang didonorkan akan diperjualbelikan oleh oknum petugas PMI (Kemenkes RI, 2009).

Darah berfungsi sebagai media pengangkut nutrisi ke jaringan tubuh, eritrosit berperan dalam pengangkutan oksigen dari paru-paru ke jaringan dan mengantarkan karbondioksida dari jaringan kembali ke paru-paru, melawan infeksi yang dilakukan oleh leukosit, mengatur keseimbangan asam basa untuk menghindari kerusakan jaringan, menyalurkan metabolisme dari jaringan ke alat-alat sekresi, menjaga suhu tubuh, pendistribusian air ke seluruh tubuh, dan menyebarkan hormon-hormon dan enzim-enzim ke seluruh tubuh. Rata-rata volume darah manusia adalah 6% - 8% dari berat tubuh atau sekitar 5-6 liter yang didominasi oleh komponen plasma darah (55%), dan eritrosit (45%) (Budiningsih, 2011).

Untuk mencapai suplai darah yang cukup, sangat penting untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi donor darah. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Maria pada tahun 2013 di Kota Pontianak, tercatat sebanyak 17.376 kantong darah yang berasal dari donor darah sukarela 27.06% dan donor darah pengganti 62.94%. Hal tersebut menggambarkan ketersediaan dan kebutuhan darah di Kota Pontianak masih tidak seimbang, karena dipengaruhi oleh pengetahuan atau kognitif yang merupakan domain sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang karena perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih bertahan lama daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan, dan sumber informasi akan memberikan pengaruh pada pengetahuan pendonor, semakin banyak memperoleh informasi maka akan cenderung mempunyai pengetahuan yang luas mengenai donor darah (Maria, 2013).

Ketersediaan darah di Indonesia dalam 10 tahun terakhir terjadi peningkatan jumlah donasi darah, namun masih belum dapat memenuhi kebutuhan permintaan dari Rumah Sakit. Pada tahun 2016, dari 421 UTD (Unit Transfusi Darah) yang ada di Indonesia, 281 UTD memberikan laporan tahunannya ke Kementerian Kesehatan. Donasi darah yang dihasilkan dari 281 UTD mencapai 3.252.077 kantong darah lengkap. Dari donasi darah tersebut, 92% didapatkan dari UTD PMI dan 8% didapatkan dari UTD Pemerintah/Pemerintah daerah (Infodatin, 2018).

Setelah dilakukan studi pendahuluan kepada 10 pendonor di UDD PMI Kabupaten Purworejo dengan menggunakan keusioner dengan hasil, 6 responden kurang tahu syarat donor di UDD PMI Kabupaten Purworejo, 7 responden kurang tahu jadwal untuk mendonorkan darahnya kembali bila tidak menerima pemberitahuan donor, 5 responden kurang tahu bahwa pendonor wanita yang sedang hamil, menyusui, dan menstruasi dilarang donor darah, 4 responden tidak tahu jenis-jenis donor darah, 5 responden tidak tahu bahwa merokok dan mengonsumsi kopi sebelum donor darah dapat menaikkan kadar HB, 7 responden kurang tahu bahwa setelah mendonorkan darahnya tidak boleh melakukan aktivitas dan olahraga berat.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian tentang gambaran tingkat pengetahuan donor darah di UDD PMI Kabupaten Purworejo tahun 2021.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang permasalahan di atas dapat dirumuskan masalah, yaitu “Bagaimana Gambaran Pengetahuan Donor Darah di Palang Merah Indonesia Kabupaten Purworejo Tahun 2021”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran pengetahuan donor darah di Palang Merah Indonesia Kabupaten Purworejo Tahun 2021.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan donor darah di Palang Merah Indonesia Kabupaten Purworejo Tahun 2021.
- b. Untuk mengetahui karakteristik pendonor berdasarkan jenis kelamin, usia, pekerjaan, dan golongan darah.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pengembangan ilmu pengetahuan donor darah.

2. Manfaat Praktis

Memberikan informasi mengenai tingkat pengetahuan donor darah di Palang Merah Indonesia Kabupaten Purworejo, sehingga informasi tersebut dapat digunakan sebagai acuan untuk meningkatkan pelayanan dan rekrutmen donor di Palang Merah Indonesia Kabupaten Purworejo.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian, Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Maria Supriyati Sinda.	Gambara Pengetahuan, Sikap, dan Motivasi Mengenai Donor Darah pada Donor Darah Sukarela di Unit Donor Darah Kota Pontianak, 2013	Responden yang berjenis kelamin laki-laki (84,82%), kelompok usia 17 – 30 tahun (54,28%), sarjana (35,73%), swasta (42,85%), penghasilan lebih dari Upah Minimum Kota perbulan (54,29%). Responden memiliki pengetahuan baik (65,71%), sikap baik (84,28%) dan motivasi baik (55,71%).	Data yang diambil tentang pengetahuan donor darah	Pada penelitian sebelumnya mengambil data karakteristik pendidikan, pengetahuan, sikap, dan motivasi. Sedangkan penelitian kali ini mengambil karakteristik jenis donor.
2	Zeeshan Ahmed,	Knowledge, Attitude and	The majority of participants	Pengukuran sama	Peneliti sebelumnya

	Mubashir Zafar, Adeel Ahmed Khan, Muhammad Umair Anjum dan Muhammad Asad Siddique	Practices about Blood Donation among Undergraduate Medical Students in Karachi, 2014	(92%) had appropriate knowledge regarding the various aspects of blood donation. Attitude domain showed that around 42% of students were positive about blood donation. Around 50% of students showed willingness to donate blood. After adjusting for potential confounders, male gender was associated with appropriate knowledge, positive attitude and willingness for blood donation when compared against female gender.	menggunakan keusioner	ya tidak hanya ingin mengetahui pengetahuan pada donor tetapi juga ada sikap dan praktik donor darah.
3	Sabdiah Eka Sari, Agus Fitriangga, Iit Fitrianingrum	Gambaran Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Donor Darah Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura	Responden yang memiliki pengetahuan baik berjumlah 48 (58,54%), responden yang memiliki pengetahuan cukup berjumlah 34	Metodologi penelitian deskriptif dengan pendekatan <i>crosssection al</i> .	Pada penelitian sebelumnya data yang diambil berupa pengetahuan, sikap, dan

Pontianak, 2013.	(41,46%), dan tidak ada responden yang memiliki pengetahuan kurang mengenai donor darah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik mengenai donor darah.	tindakan terhadap donor darah dengan sasarannya adalah mahasiswa fakultas kedokteran.
------------------	--	---
